Volume 3 Issue 1 (2026) Pages 563-577
BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures
ISSN: 3089-2600 (Online)

Analisis Fungsi Sintaksis pada Berita Kompas.com tentang Pendidikan melalui Perspektif Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

Analysis of Syntactic Functions in a Kompas.com News Article on Education from an Indonesian Sentence Structure Perspective

Cinta Sianipar[1]✉, Natalia Tambunan[2], Jessika Simanjuntak[3]

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli[(1,2,3)]

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan struktur sintaksis yang tepat dalam teks berita untuk menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi sintaksis pada kalimat berita Kompas.com berjudul "Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap sepuluh kalimat berita berdasarkan lima fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kalimat memiliki unsur subjek dan predikat sebagai fungsi inti, sedangkan objek, pelengkap, dan keterangan digunakan sesuai kebutuhan makna predikat. Analisis pola menunjukkan adanya tujuh variasi penyusunan kalimat, dengan pola S–P–O–Pel sebagai pola yang paling dominan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fungsi sintaksis dalam berita tidak hanya berorientasi pada kelengkapan struktur kalimat, tetapi juga pada efektivitas penyampaian informasi. Dengan demikian, ketepatan pemanfaatan fungsi sintaksis menjadi faktor penting dalam membangun kejelasan dan keterpaduan wacana berita.
Kata Kunci: *Fungsi Sintaksis; Kalimat Berita; Pola Kalimat; Sintaksis Bahasa Indonesia.*

Abstract
This study is motivated by the importance of appropriate syntactic structures in news texts to produce clear and comprehensible information for readers. This study aims to analyze syntactic functions in the news sentences of Kompas.com entitled "Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong". This study employed a qualitative descriptive method with content analysis techniques on ten news sentences based on five syntactic functions, namely subject, predicate, object, complement, and adverbial. The results showed that all analyzed sentences contained subjects and predicates as core syntactic elements, while objects, complements, and adverbials appeared according to the semantic requirements of predicates. The analysis identified seven sentence structure patterns, with the S–P–O–Pel pattern as the most dominant pattern. The findings indicate that syntactic functions in news writing are not only related to structural completeness but also contribute to effective information delivery. Therefore, the appropriate use of syntactic functions plays an essential role in constructing clear and coherent news discourse.
Keywords: *Indonesian Syntax; News Sentences; Sentence Patterns; Syntactic Functions.*

Copyright (c) 2026 Cinta Sianipar, Natalia Tambunan, Jessica Simanjuntak

✉ Corresponding author : Cinta Sianipar
Email Address : cintasianipar3@gmail.com
Received 16 Juli 2026, *Accepted* 03 Agustus 2026, *Published* 05 Agustus 2026

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan mengonsumsi informasi. Media daring kini menjadi salah satu sumber informasi utama karena mampu menyajikan berita secara cepat, mudah diakses, dan diperbarui secara berkelanjutan. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia terus meningkat sehingga sebagian besar masyarakat memanfaatkan media daring sebagai sumber informasi sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan kualitas bahasa yang digunakan media massa semakin penting karena informasi yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai sumber berita, tetapi juga menjadi contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik bagi masyarakat (Putra, 2024; Suprihatma, 2024).

Salah satu media daring yang banyak diakses masyarakat adalah Kompas.com. Media ini dikenal memiliki proses penyuntingan yang ketat serta konsisten menggunakan bahasa jurnalistik yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami (Azizah & Haryadi, 2023; Wiyanti & Dinihari, 2017). Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam pemberitaan dengan ciri utama singkat, padat, jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda (Handayani et al., 2023). Untuk mewujudkan karakteristik tersebut, setiap kalimat dalam berita harus disusun secara tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketepatan penyusunan kalimat berkaitan erat dengan fungsi sintaksis yang membentuk struktur kalimat (Syukriady &Pada, 2022).

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antarkata dalam membentuk frasa, klausa, dan kalimat sehingga menghasilkan satuan bahasa yang utuh dan bermakna (Anggraeni, 2018). Dalam bahasa Indonesia, fungsi sintaksis terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kelima unsur tersebut mempunyai peran yang saling melengkapi dalam membangun kalimat yang efektif. Apabila salah satu unsur digunakan secara tidak tepat, informasi yang disampaikan berpotensi menimbulkan ketidakjelasan atau penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, analisis fungsi sintaksis penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah teks membangun informasi melalui susunan kalimat yang digunakan (Kuswoyo et al., 2021; Widiatmoko & Sukarto, 2021).

Salah satu berita yang menarik untuk dikaji adalah berita Kompas.com berjudul "*Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong.*" Berita tersebut membahas pentingnya keterlibatan berbagai unsur masyarakat dalam membangun pendidikan nasional. Selain memiliki nilai informasi yang tinggi, berita tersebut memuat variasi struktur kalimat yang memungkinkan dilakukan analisis terhadap fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kajian terhadap fungsi sintaksis pada berita tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan kaidah sintaksis dalam bahasa jurnalistik sehingga dapat menjadi contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

Penelitian mengenai fungsi sintaksis pada teks berita telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa struktur kalimat memegang peranan penting dalam penyampaian informasi secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kalimat yang paling sering digunakan dalam teks berita adalah Subjek–Predikat–Objek–Keterangan (S–P–O–K) karena mampu menyajikan informasi secara jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca (Andelin et al., 2021; Salsabila & Kusumastuti, 2021; Subakti & Waluyo, 2022). Dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia, fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang saling berkaitan dalam membentuk kalimat yang efektif serta sesuai dengan kaidah tata bahasa (Debi et al., 2021; Denafri, 2018; Sari et al., 2021).

Penelitian yang secara khusus mengkaji berita pada Kompas.com juga menunjukkan bahwa media tersebut secara umum menerapkan struktur sintaksis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku sehingga informasi dapat disampaikan secara tepat, jelas, dan efisien (Salsabila & Kusumastuti, 2021; Subakti & Waluyo, 2022). Meskipun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan struktur sintaksis pada media daring tidak sepenuhnya seragam. Perbedaan kebijakan redaksi, gaya penulisan, dan strategi penyajian berita dapat memengaruhi pemilihan kata, penyusunan frasa, maupun penggunaan klausa sehingga membentuk variasi struktur kalimat antarmedia (Afkar & Rery, 2020; Dewi & Maulana, 2014; Restiarum et al., 2022). Oleh karena itu, penyuntingan bahasa yang cermat tetap diperlukan agar struktur sintaksis yang digunakan tetap sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia tanpa mengurangi kejelasan dan efisiensi penyampaian informasi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, Kompas.com dapat dipandang sebagai salah satu media yang menerapkan penyuntingan bahasa secara konsisten sesuai dengan prinsip sintaksis bahasa Indonesia, meskipun tetap terdapat dinamika penggunaan struktur kalimat yang dipengaruhi oleh karakteristik penulisan berita dan kebijakan redaksi.

Meskipun kajian mengenai sintaksis pada teks berita telah berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi pola kalimat atau pembahasan fungsi sintaksis secara umum. Penelitian yang menguraikan fungsi setiap unsur sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan secara rinci dalam satu teks berita tertentu masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan sejumlah berita sebagai sumber data sehingga hubungan antarfungsi sintaksis dalam satu teks belum dianalisis secara mendalam. Akibatnya, belum diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana setiap unsur sintaksis bekerja membangun struktur kalimat yang efektif dalam sebuah berita. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, yaitu menganalisis fungsi sintaksis secara menyeluruh pada setiap kalimat dalam satu berita Kompas.com sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan fungsi sintaksis dalam bahasa jurnalistik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis fungsi sintaksis yang dilakukan secara menyeluruh terhadap setiap kalimat dalam satu berita Kompas.com berjudul "Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong." Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pola penyusunan kalimat, tetapi juga menjelaskan fungsi setiap unsur sintaksis yang membentuk kalimat sehingga memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai penerapan kaidah sintaksis dalam bahasa jurnalistik. Pendekatan tersebut diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya sekaligus memperkaya kajian sintaksis bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi sintaksis yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan serta mendeskripsikan pola penyusunan kalimat dalam berita Kompas.com berjudul "*Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong*." Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia serta menjadi sumber belajar dalam pembelajaran sintaksis, analisis kalimat, dan penulisan teks berita di perguruan tinggi maupun pada penelitian selanjutnya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci fungsi sintaksis yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam teks berita. Pendekatan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan unsur-unsur sintaksis yang terdapat pada setiap kalimat berdasarkan kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

Sumber data penelitian berupa berita Kompas.com *berjudul "Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong*" yang dipublikasikan pada laman resmi

Kompas.com pada tanggal 2 Mei 2026. Data penelitian terdiri atas 10 kalimat yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria: (1) kalimat memuat unsur fungsi sintaksis yang dapat dianalisis; (2) kalimat merepresentasikan variasi pola sintaksis dalam teks berita; dan (3) kalimat merupakan kalimat utama yang menyampaikan informasi pokok. Dengan kriteria tersebut, data yang diperoleh dianggap mampu mewakili karakteristik struktur kalimat dalam berita yang dianalisis.

Untuk menjaga konsistensi analisis, penelitian ini menggunakan lembar analisis fungsi sintaksis yang memuat identifikasi subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan, serta pola kalimat pada setiap data (Ardesaputra & Defhany, 2024). Penyusunan instrumen mengacu pada teori sintaksis bahasa Indonesia, khususnya mengenai struktur dasar kalimat dan fungsi setiap unsur pembentuk kalimat sebagaimana dijelaskan dalam kajian tata bahasa Indonesia (Febrina Ita Fitri Anti et al., 2019). Penetapan indikator untuk setiap fungsi sintaksis didasarkan pada kaidah bahasa Indonesia baku sehingga proses identifikasi dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang mengutamakan kejelasan, ketepatan, dan efisiensi penyampaian informasi (Gita Anggria Resticka et al., 2022). Sebelum digunakan dalam proses analisis, instrumen ditelaah kembali dengan mencocokkan setiap kategori analisis terhadap landasan teori yang digunakan agar indikator setiap unsur sintaksis memiliki kejelasan konseptual dan dapat dipertanggungjawabkan (Witari & Muntaha, 2024). Langkah tersebut juga sejalan dengan prinsip penyuntingan bahasa pada media daring yang menekankan ketepatan struktur kalimat sebagai upaya menjaga kejelasan d

Data dikumpulkan melalui teknik simak dan teknik catat. Peneliti membaca keseluruhan teks berita secara cermat, kemudian mengidentifikasi kalimat yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, setiap kalimat dicatat dan dipindahkan ke dalam lembar analisis untuk diidentifikasi fungsi sintaksisnya.

Analisis data dilakukan secara bertahap agar identifikasi fungsi sintaksis dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tahapan analisis meliputi: (1) membaca dan memahami keseluruhan isi berita secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi fungsi sintaksis pada setiap kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan; (3) mengelompokkan data berdasarkan pola fungsi sintaksis yang ditemukan; dan (4) mendeskripsikan hasil analisis serta menarik simpulan berdasarkan teori sintaksis bahasa Indonesia (Resticka et al., 2022). Ketepatan identifikasi setiap unsur sintaksis didasarkan pada indikator operasional yang disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia sehingga proses analisis dilakukan secara konsisten dan menghasilkan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Denafri, 2018). Untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian, kategori analisis yang digunakan senantiasa dicocokkan dengan landasan teori sintaksis yang menjadi acuan sehingga setiap klasifikasi fungsi sintaksis dapat diverifikasi secara konseptual (Witari & Muntaha, 2024). Prosedur tersebut selaras dengan praktik analisis bahasa pada teks berita yang menekankan ketepatan struktur kalimat sebagai dasar penyampaian informasi yang jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Salsabila & Kusumastuti, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil identifikasi fungsi sintaksis dengan beberapa rujukan utama sintaksis bahasa Indonesia, seperti Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia karya Alwi dkk., teori sintaksis Chaer, dan Ramlan. Selain itu, hasil analisis diperiksa kembali secara berulang agar klasifikasi fungsi sintaksis yang diperoleh konsisten dengan kaidah bahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh kalimat yang diambil dari berita Kompas.com berjudul "*Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong*", ditemukan bahwa seluruh kalimat telah memenuhi unsur sintaksis dasar berupa subjek dan predikat. Selain kedua unsur tersebut, terdapat variasi penggunaan objek, pelengkap, dan keterangan

yang membentuk pola-pola kalimat berbeda sesuai dengan kebutuhan penyampaian informasi. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan kalimat dalam berita tidak dilakukan secara acak, melainkan disesuaikan dengan fungsi setiap unsur sintaksis agar informasi tersampaikan secara jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Analisis dilakukan terhadap setiap kalimat secara individual dengan mengidentifikasi fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan berdasarkan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan pola fungsi sintaksis yang membentuk setiap kalimat. Penyajian hasil secara rinci bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan antarfungsi sintaksis dalam membangun struktur kalimat pada teks berita sekaligus menunjukkan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik pada media daring.

Selanjutnya, hasil analisis setiap kalimat disajikan secara sistematis pada subbagian berikut.

Analisis Fungsi Sintaksis pada Kalimat Berita

Analisis fungsi sintaksis dilakukan terhadap sepuluh kalimat yang terdapat dalam berita Kompas.com berjudul "*Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong*." Analisis difokuskan pada identifikasi lima fungsi sintaksis, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Setiap kalimat dianalisis untuk mengetahui keberadaan setiap fungsi sintaksis serta hubungan antarunsur dalam membentuk struktur kalimat yang utuh. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai cara penyusunan informasi dalam teks berita melalui penggunaan fungsi-fungsi sintaksis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh kalimat memiliki unsur subjek dan predikat sebagai unsur inti pembentuk kalimat. Kedua unsur tersebut menjadi dasar terbentuknya kalimat yang utuh, sedangkan unsur objek, pelengkap, dan keterangan muncul sesuai dengan tuntutan makna predikat dan kebutuhan penyampaian informasi. Perbedaan kehadiran ketiga unsur tersebut menyebabkan setiap kalimat memiliki susunan fungsi sintaksis yang bervariasi.

Tabel 1. Analisis Fungsi Sintaksis pada Kalimat Berita

No	Kalimat	S	P	O	Pel	Ket
1.	*Brian Yuliarto meminta kepada para orang tua mengambil peran aktif dalam mendukung pendidikan.*	Brian Yuliarto	meminta	para orang tua	mengambil peran aktif	dalam mendukung pendidikan
2.	*Brian menyatakan bahwa pendidikan bermutu tidak akan terwujud.*	Brian	menyatakan	-	bahwa pendidikan bermutu tidak akan terwujud	-
3.	*Pendidikan bermutu tidak akan terwujud.*	Pendidikan bermutu	tidak akan terwujud	-	-	-
4.	*Pendidikan yang kuat tidak dibangun oleh satu pihak.*	Pendidikan yang kuat	tidak dibangun	-	-	oleh satu pihak
5.	*Semua adalah arsitek masa depan Indonesia.*	Semua	adalah	-	arsitek masa depan Indonesia	-

6.	*Brian menyerukan kepada para pelajar dan mahasiswa agar tidak bermimpi besar.*	Brian	menyerukan	para pelajar dan mahasiswa	agar tidak bermimpi besar	-
7.	*Ia meminta mereka untuk terus belajar.*	Ia	meminta	mereka	untuk terus belajar	-
8.	*Ia menyampaikan penghargaan kepada para guru.*	Ia	menyampaikan	penghargaan	-	kepada para guru
9.	*Brian meminta seluruh elemen meneguhkan satu keyakinan.*	Brian	meminta	seluruh elemen	meneguhkan satu keyakinan	-
10.	*Pendidikan melahirkan manusia yang sadar.*	Pendidikan	melahirkan	manusia yang sadar	-	-

Berdasarkan Tabel 1, seluruh kalimat yang dianalisis memiliki unsur subjek (S) dan predikat (P). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semua kalimat telah memenuhi struktur dasar kalimat bahasa Indonesia karena memuat dua unsur pokok yang menjadi inti pembentukan makna. Subjek berfungsi sebagai pokok pembicaraan, sedangkan predikat menyatakan tindakan, keadaan, atau proses yang berkaitan dengan subjek. Keberadaan kedua unsur ini menjadikan informasi dalam setiap kalimat tersusun secara jelas sehingga hubungan antara pelaku, tindakan, dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Selain unsur inti, ditemukan variasi penggunaan objek, pelengkap, dan keterangan. Unsur objek muncul pada kalimat yang menggunakan predikat berupa verba transitif, seperti meminta, menyerukan, menyampaikan, dan melahirkan. Kehadiran objek berfungsi sebagai sasaran tindakan yang dinyatakan oleh predikat sehingga hubungan makna antarkomponen kalimat menjadi lebih lengkap. Misalnya, pada kalimat "*Brian meminta seluruh elemen meneguhkan satu keyakinan,*" frasa seluruh elemen berfungsi sebagai objek karena menjadi sasaran tindakan meminta. Demikian pula pada kalimat "*Ia menyampaikan penghargaan kepada para guru,*" kata penghargaan menempati fungsi objek karena merupakan sesuatu yang disampaikan oleh subjek.

Fungsi pelengkap ditemukan pada beberapa kalimat yang predikatnya memerlukan unsur tambahan agar makna kalimat menjadi utuh. Pada kalimat "*Semua adalah arsitek masa depan Indonesia,*" frasa arsitek masa depan Indonesia berfungsi sebagai pelengkap karena melengkapi makna predikat adalah dengan memberikan identitas terhadap subjek. Hal yang sama tampak pada kalimat "*Brian menyatakan bahwa pendidikan bermutu tidak akan terwujud,*" yaitu klausa bahwa pendidikan bermutu tidak akan terwujud berfungsi sebagai pelengkap yang menjelaskan isi pernyataan. Selain itu, pada kalimat "*Brian menyerukan kepada para pelajar dan mahasiswa agar tidak bermimpi besar*" serta "*Ia meminta mereka untuk terus belajar,*" klausa yang mengikuti objek berfungsi sebagai pelengkap karena menjelaskan isi seruan maupun permintaan yang disampaikan.

Adapun fungsi keterangan ditemukan pada beberapa kalimat untuk memberikan informasi tambahan yang tidak bersifat wajib dalam pembentukan kalimat. Keterangan yang muncul meliputi keterangan tujuan, seperti frasa dalam mendukung pendidikan pada kalimat pertama, serta keterangan pelaku pada kalimat pasif, yaitu frasa oleh satu pihak pada kalimat keempat. Selain itu, frasa *kepada para guru* pada kalimat kedelapan berfungsi sebagai keterangan sasaran yang menjelaskan kepada siapa penghargaan tersebut disampaikan. Kehadiran unsur keterangan memperkaya informasi yang disampaikan tanpa mengubah struktur dasar kalimat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penyusunan kalimat dalam berita tidak menggunakan satu pola fungsi sintaksis yang seragam. Seluruh kalimat mempertahankan subjek dan predikat sebagai unsur inti, sedangkan objek, pelengkap, dan keterangan digunakan secara selektif sesuai dengan kebutuhan penyampaian informasi. Variasi penggunaan fungsi-fungsi sintaksis tersebut menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam berita disusun secara fleksibel untuk menghasilkan informasi yang jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca. Temuan ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kecenderungan pola penyusunan kalimat yang akan diuraikan pada bagian berikutnya.

Pola Penyusunan Kalimat Berdasarkan Fungsi Sintaksis

Setelah setiap kalimat diidentifikasi berdasarkan fungsi sintaksisnya, langkah berikutnya adalah mengelompokkan kalimat-kalimat tersebut menurut pola penyusunannya. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan struktur kalimat yang digunakan dalam berita sehingga dapat memberikan gambaran mengenai cara informasi disusun dan disampaikan kepada pembaca. Hasil pengelompokan pola fungsi sintaksis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola Penyusunan Kalimat Berdasarkan Fungsi Sintaksis

Pola Fungsi Sintaksis	Jumlah	Persentase
S–P	1	10%
S–P–O	1	10%
S–P–Ket	1	10%
S–P–Pel	2	20%
S–P–O–Ket	1	10%
S–P–O–Pel	3	30%
S–P–O–Pel–Ket	1	10%
Jumlah	**10**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan tujuh pola penyusunan kalimat dalam berita yang dianalisis. Pola S–P–O–Pel merupakan pola yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak tiga kalimat (30%). Pola ini menunjukkan bahwa setelah menyampaikan subjek dan predikat sebagai unsur inti, penulis berita cenderung menambahkan objek sebagai sasaran tindakan dan pelengkap untuk memperjelas makna predikat. Dengan susunan tersebut, informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap tanpa kehilangan kejelasan hubungan antarkomponen kalimat.

Pola S–P–Pel ditemukan pada dua kalimat (20%). Pada pola ini, pelengkap berfungsi menyempurnakan makna predikat tanpa didahului objek. Pola tersebut umumnya digunakan ketika predikat memerlukan penjelasan mengenai identitas, isi pernyataan, atau informasi lain yang berkaitan langsung dengan subjek. Keberadaan pelengkap membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih utuh dan mudah dipahami.

Sementara itu, pola S–P, S–P–O, S–P–Ket, S–P–O–Ket, dan S–P–O–Pel–Ket masing-masing ditemukan pada satu kalimat (10%). Meskipun frekuensinya lebih sedikit, keberadaan pola-pola tersebut menunjukkan bahwa penulis berita tidak terpaku pada satu bentuk penyusunan kalimat. Struktur kalimat disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang hendak disampaikan. Kalimat yang hanya memuat subjek dan predikat digunakan untuk menyampaikan informasi secara ringkas, sedangkan kalimat yang dilengkapi objek, pelengkap, dan keterangan digunakan ketika informasi memerlukan penjelasan yang lebih rinci.

Variasi pola penyusunan kalimat tersebut menunjukkan bahwa teks berita menerapkan struktur sintaksis yang fleksibel. Penambahan objek, pelengkap, maupun keterangan tidak dilakukan secara tetap pada setiap kalimat, tetapi disesuaikan dengan fungsi masing-masing unsur dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, setiap kalimat tetap mempertahankan kejelasan hubungan antara subjek dan predikat sebagai inti kalimat,

sekaligus memberikan informasi tambahan yang diperlukan agar pesan dapat dipahami secara utuh.

Secara keseluruhan, hasil pengelompokan pola fungsi sintaksis memperlihatkan bahwa berita Kompas.com memanfaatkan beberapa variasi struktur kalimat untuk menghindari pengulangan pola yang sama. Variasi tersebut menghasilkan penyajian informasi yang lebih efektif, tidak monoton, serta tetap memenuhi kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan kalimat dalam teks berita tidak hanya memperhatikan kelengkapan unsur sintaksis, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas penyampaian informasi kepada pembaca.

Karakteristik Penggunaan Fungsi Sintaksis dalam Berita Kompas.com

Berdasarkan hasil identifikasi fungsi sintaksis dan pola penyusunan kalimat, ditemukan beberapa karakteristik penggunaan fungsi sintaksis dalam berita Kompas.com berjudul "*Mendikti: Pendidikan Tidak Dibangun Satu Pihak, tetapi Gotong Royong*." Karakteristik tersebut diperoleh dari kecenderungan penggunaan unsur sintaksis yang muncul secara berulang pada seluruh data penelitian.

Karakteristik pertama adalah seluruh kalimat memiliki unsur subjek dan predikat sebagai unsur inti pembentuk kalimat. Tidak ditemukan kalimat yang hanya memuat salah satu dari kedua unsur tersebut. Keberadaan subjek dan predikat secara konsisten menunjukkan bahwa setiap kalimat dibangun berdasarkan struktur dasar kalimat bahasa Indonesia.

Karakteristik kedua ialah penggunaan objek, pelengkap, dan keterangan yang bersifat bervariasi. Unsur objek ditemukan pada kalimat yang menggunakan predikat berupa verba transitif, sedangkan pelengkap muncul untuk menyempurnakan makna predikat, baik dalam bentuk frasa maupun klausa. Unsur keterangan hanya ditemukan pada beberapa kalimat yang memerlukan informasi tambahan, seperti tujuan, sasaran, atau pelaku dalam kalimat pasif.

Karakteristik berikutnya terlihat pada bentuk pelengkap yang digunakan. Dari sepuluh kalimat yang dianalisis, pelengkap tidak hanya berupa frasa nominal, tetapi juga berupa klausa, misalnya klausa bahwa pendidikan bermutu tidak akan terwujud, agar tidak bermimpi besar, dan untuk terus belajar. Variasi bentuk pelengkap tersebut menunjukkan bahwa informasi yang mengikuti predikat tidak selalu dinyatakan dalam bentuk frasa.

Selain itu, ditemukan variasi pola fungsi sintaksis yang cukup beragam. Berdasarkan hasil pengelompokan, terdapat tujuh pola penyusunan kalimat, yaitu S–P, S–P–O, S–P–Ket, S–P–Pel, S–P–O–Ket, S–P–O–Pel, dan S–P–O–Pel–Ket. Di antara ketujuh pola tersebut, pola S–P–O–Pel merupakan pola yang paling banyak digunakan, sedangkan pola lainnya muncul dengan frekuensi yang lebih sedikit.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dalam berita memanfaatkan unsur subjek dan predikat sebagai struktur dasar, sedangkan objek, pelengkap, dan keterangan digunakan sesuai dengan kebutuhan penyampaian informasi. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik penggunaan fungsi sintaksis yang menjadi dasar untuk dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kalimat dalam berita Kompas.com memuat subjek dan predikat sebagai unsur inti pembentuk kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusunan informasi dalam berita dibangun di atas hubungan yang jelas antara pelaku atau pokok pembicaraan dengan tindakan, keadaan, atau proses yang diberitakan. Keberadaan subjek dan predikat sebagai kerangka utama kalimat menyebabkan informasi tersusun secara runtut sehingga pembaca dapat memahami hubungan antargagasan tanpa mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa struktur dasar kalimat bahasa Indonesia bertumpu pada hubungan gramatikal antara subjek dan predikat sebagai

pembentuk makna utama kalimat (Denafri, 2018; Nurkhazanah et al., 2022; Wahyuni et al., 2017). Karyani (2023) juga menjelaskan bahwa struktur subjek dan predikat merupakan dasar penyampaian informasi, sedangkan unsur lain hadir sesuai dengan kebutuhan untuk memperjelas makna yang ingin disampaikan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberadaan subjek dan predikat tidak selalu diikuti oleh objek, pelengkap, maupun keterangan. Beberapa kalimat hanya terdiri atas subjek dan predikat, sedangkan kalimat lainnya memerlukan unsur tambahan agar makna predikat menjadi lebih lengkap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan sebuah kalimat tidak ditentukan oleh banyaknya fungsi sintaksis yang digunakan, melainkan oleh terpenuhinya kebutuhan makna predikat. Dengan kata lain, kalimat yang hanya terdiri atas subjek dan predikat tetap dapat dipahami secara utuh apabila predikat telah menyampaikan informasi yang cukup. Hasil ini memperkuat temuan Nurjamilah et al. (2023) dan Wahyuni et al. (2017) yang menyatakan bahwa variasi struktur kalimat merupakan karakteristik alami bahasa Indonesia sehingga tidak semua kalimat harus memuat seluruh fungsi sintaksis. Yang lebih penting adalah kesesuaian fungsi sintaksis dengan makna yang hendak disampaikan.

Selain unsur inti, penelitian ini menemukan bahwa objek, pelengkap, dan keterangan digunakan secara selektif untuk melengkapi makna predikat. Objek hadir pada kalimat yang menggunakan verba transitif sehingga tindakan yang dilakukan subjek memiliki sasaran yang jelas. Pelengkap muncul ketika predikat memerlukan unsur tambahan agar maknanya menjadi utuh, sedangkan keterangan digunakan untuk memperjelas waktu, tujuan, pelaku, atau sasaran suatu peristiwa. Pola tersebut menunjukkan bahwa fungsi sintaksis tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam membangun keutuhan informasi. Temuan ini sejalan dengan Denafri (2018), Fitrianingsih dan Saddhono (2021), dan Karyani (2023) yang menjelaskan bahwa objek, pelengkap, dan keterangan berfungsi memperluas makna predikat tanpa mengubah struktur dasar kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ketiga unsur tersebut bergantung pada kebutuhan makna yang ingin dibangun dalam setiap kalimat.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilihan fungsi sintaksis dalam teks berita tidak hanya berkaitan dengan ketepatan gramatikal, tetapi juga berhubungan dengan strategi penyampaian informasi. Dalam teks jurnalistik, penulis tidak sekadar menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa, melainkan memilih unsur-unsur sintaksis yang dianggap paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Hal tersebut sejalan dengan kajian Kusuma (2019), Restiarum et al. (2022) serta Ardi dan Nurfadillah, (2021) yang menjelaskan bahwa struktur sintaksis merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan wacana berita. Pemilihan objek, pelengkap, maupun keterangan dapat memengaruhi cara pembaca memahami hubungan antarperistiwa, urutan informasi, bahkan penekanan makna yang ingin dibangun oleh penulis berita.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas kalimat berita lebih ditentukan oleh ketepatan penggunaan fungsi sintaksis daripada banyaknya unsur yang digunakan ataupun panjang pendeknya kalimat. Kalimat yang hanya terdiri atas subjek dan predikat dapat tetap komunikatif apabila telah memenuhi kebutuhan makna, sedangkan kalimat yang lebih kompleks memerlukan objek, pelengkap, dan keterangan untuk memperjelas hubungan antarinformasi. Dengan demikian, penyusunan kalimat dalam berita Kompas.com menunjukkan adanya keseimbangan antara kepatuhan terhadap kaidah sintaksis bahasa Indonesia dan kebutuhan praktis penyampaian informasi secara ringkas, jelas, serta mudah dipahami. Temuan ini sekaligus mempertegas bahwa fungsi sintaksis tidak hanya berperan sebagai unsur pembentuk struktur kalimat, tetapi juga sebagai perangkat yang membangun koherensi dan efektivitas wacana berita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dalam berita Kompas.com membentuk tujuh pola fungsi sintaksis, yaitu S–P, S–P–O, S–P–Ket, S–P–Pel, S–P–O–Ket, S–P–O–Pel, dan S–P–O–Pel–Ket. Dari ketujuh pola tersebut, S–P–O–Pel merupakan pola yang paling dominan dengan persentase 30% dari keseluruhan data. Dominasi pola tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi dalam berita tidak berhenti pada hubungan

antara subjek, predikat, dan objek, tetapi cenderung dilengkapi dengan unsur pelengkap yang berfungsi memperjelas isi tindakan atau informasi yang dinyatakan oleh predikat. Dengan demikian, struktur kalimat yang digunakan tidak hanya memenuhi kaidah sintaksis, tetapi juga mendukung penyampaian informasi secara lebih lengkap dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Soleh (2020), Stefany et al. (2021), dan Mujudin et al. (2022) yang menyatakan bahwa teks berita umumnya menggunakan struktur kalimat yang relatif lengkap untuk menjaga kejelasan dan efektivitas penyampaian informasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa unsur pelengkap (Pel) dan keterangan (Ket) sering dimanfaatkan untuk menguraikan makna predikat sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih utuh (Muliana & Dahlan, 2021; Sulistianingsih et al., 2023). Dengan kata lain, semakin sesuai penggunaan fungsi sintaksis dengan kebutuhan makna predikat, semakin tinggi pula tingkat keterbacaan dan kejelasan informasi yang diterima pembaca.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan temuan yang sedikit berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa pola S–P–O merupakan pola yang paling dominan dalam berbagai korpus teks berita (Hasanudin, 2018; Kasih, 2022; Septia, 2018). Pada penelitian ini, justru pola S–P–O–Pel muncul sebagai pola yang paling sering digunakan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa struktur sintaksis dalam teks berita bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik isi berita yang dianalisis. Dengan demikian, dominasi suatu pola sintaksis tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh teks berita, tetapi perlu dipahami berdasarkan tema, jenis informasi, dan tujuan komunikatif setiap berita.

Dominasi pola S–P–O–Pel pada penelitian ini diduga berkaitan dengan karakteristik berita pendidikan yang menjadi objek kajian. Berita bertema pendidikan banyak memuat pernyataan, ajakan, permintaan, penjelasan, dan imbauan dari tokoh, sehingga predikat seperti menyatakan, meminta, menyerukan, dan menyampaikan memerlukan pelengkap berupa frasa maupun klausa agar isi tindakan menjadi eksplisit. Sebagai contoh, pada kalimat "Brian meminta seluruh elemen meneguhkan satu keyakinan", klausa meneguhkan satu keyakinan berfungsi sebagai pelengkap yang menjelaskan isi permintaan. Demikian pula pada kalimat "Brian menyatakan bahwa pendidikan bermutu tidak akan terwujud", klausa bahwa pendidikan bermutu tidak akan terwujud menjadi pelengkap yang menjelaskan isi pernyataan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pelengkap merupakan unsur penting dalam menyempurnakan makna predikat, terutama pada kalimat yang mengandung verba komunikatif atau verba mental (Muliana & Dahlan, 2021; Kurniasari et al., 2021; Sulistianingsih et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga memberikan kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengidentifikasi pola sintaksis yang muncul dalam teks berita tanpa mengaitkannya dengan karakteristik topik berita. Penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi pola sintaksis tertentu berkaitan erat dengan sifat wacana yang dibangun. Pada berita bertema pendidikan, keberadaan unsur pelengkap bukan sekadar unsur tambahan, melainkan bagian penting yang memperjelas isi tindakan, pernyataan, maupun ajakan yang disampaikan narasumber. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa variasi pola fungsi sintaksis tidak hanya dipengaruhi oleh kaidah gramatikal, tetapi juga oleh kebutuhan komunikasi dalam konteks pemberitaan.

Dari sisi implikasi, variasi pola sintaksis tersebut menunjukkan bahwa penulis berita menerapkan strategi kebahasaan untuk menjaga keseimbangan antara kelengkapan informasi dan kemudahan pemahaman pembaca. Penggunaan pelengkap dan keterangan dilakukan secara proporsional sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih rinci tanpa mengurangi keterbacaan kalimat. Temuan ini mendukung pandangan Hanana Muliana dan Dahlan, 2021, Mujudin et al., 2022 dan Stefany et al., 2021) bahwa struktur kalimat yang lengkap membantu pembaca memahami hubungan antara pelaku, tindakan, dan tujuan tindakan secara lebih jelas. Dengan demikian, variasi pola sintaksis dapat dipandang sebagai

strategi retoris dalam penulisan berita untuk menghasilkan wacana yang informatif, koheren, dan mudah dipahami.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks data yang dianalisis. Dominasi pola S–P–O–Pel merupakan karakteristik yang ditemukan pada berita pendidikan Kompas.com yang dijadikan objek penelitian sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh jenis berita. Literatur menunjukkan bahwa pola sintaksis dalam bahasa Indonesia bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan genre, topik, dan tujuan komunikasi (Gustanti et al., 2013; Hanana Muliana & Muhammad Dahlan, 2021; Sulistianingsih et al., 2023). Oleh karena itu, perbedaan pola dominan dengan penelitian sebelumnya lebih tepat dipahami sebagai variasi yang muncul akibat karakteristik korpus yang berbeda, bukan sebagai pertentangan terhadap teori sintaksis yang telah ada.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan fungsi sintaksis dalam berita Kompas.com memiliki karakteristik yang konsisten dengan prinsip bahasa jurnalistik. Seluruh kalimat dibangun menggunakan struktur yang sederhana, tetapi tetap lengkap. Predikat didominasi oleh verba yang menunjukkan tindakan nyata, sedangkan objek, pelengkap, dan keterangan digunakan hanya ketika diperlukan untuk memperjelas informasi.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Afkar & Rery (2020), Dewi dan Maulana (2014), dan Restiarum et al. (2022), yang menyatakan bahwa struktur sintaksis dalam media daring dipengaruhi oleh strategi redaksi dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efisien. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com tetap mempertahankan struktur sintaksis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia meskipun menggunakan gaya bahasa jurnalistik yang ringkas.

Keberadaan pelengkap berupa klausa pada beberapa kalimat juga menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya berorientasi pada tindakan, tetapi juga pada isi tindakan tersebut. Dengan kata lain, pembaca tidak hanya mengetahui apa yang dilakukan oleh tokoh, tetapi juga memahami maksud, tujuan, atau isi pernyataan yang disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa penyusunan kalimat dalam berita diarahkan untuk menghasilkan informasi yang lengkap tanpa mengurangi efisiensi penyampaian. Temuan tersebut menjadi kebaruan penelitian ini karena menunjukkan bahwa karakteristik sintaksis berita tidak hanya dapat dijelaskan melalui frekuensi kemunculan pola kalimat, tetapi juga melalui hubungan antarunsur sintaksis dalam membangun makna informasi secara utuh.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya mengenai penerapan fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam teks berita daring. Analisis yang dilakukan terhadap satu teks berita secara menyeluruh menunjukkan bahwa hubungan antarfungsi sintaksis mampu menjelaskan proses pembentukan makna kalimat secara lebih rinci dibandingkan analisis yang hanya berfokus pada pola kalimat.

Secara praktis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata kuliah Sintaksis, Analisis Wacana, maupun Keterampilan Menulis Berita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi penulis dan penyunting berita dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga informasi yang disampaikan tetap jelas, efektif, dan mudah dipahami masyarakat.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber data hanya berasal dari satu berita yang diterbitkan oleh Kompas.com sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan karakteristik sintaksis seluruh berita pada media tersebut. Kedua, analisis hanya difokuskan pada fungsi sintaksis tanpa mengkaji hubungan antara struktur kalimat dengan aspek semantik, pragmatik, maupun gaya bahasa. Ketiga, jumlah data yang dianalisis relatif terbatas sehingga variasi pola sintaksis yang ditemukan belum mencerminkan keseluruhan karakteristik bahasa jurnalistik pada media daring.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah data yang lebih banyak dengan melibatkan berbagai topik berita maupun media daring yang berbeda sehingga karakteristik fungsi sintaksis dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Selain itu,

analisis fungsi sintaksis dapat dipadukan dengan kajian semantik, pragmatik, analisis wacana, atau linguistik korpus untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara struktur kalimat, makna, dan strategi penyampaian informasi dalam media massa.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi sintaksis dalam berita Kompas.com berperan penting dalam membangun kejelasan, kelengkapan, dan keterpaduan informasi. Seluruh kalimat yang dianalisis mempertahankan subjek dan predikat sebagai unsur inti, sedangkan objek, pelengkap, dan keterangan digunakan secara selektif sesuai dengan kebutuhan makna predikat. Variasi penggunaan unsur-unsur tersebut membentuk beberapa pola penyusunan kalimat, dengan pola S–P–O–Pel sebagai pola yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa berita bertema pendidikan cenderung memanfaatkan pelengkap untuk memperjelas isi pernyataan, permintaan, dan ajakan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih utuh dan mudah dipahami.

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas kalimat berita tidak ditentukan oleh banyaknya unsur sintaksis yang digunakan, melainkan oleh ketepatan pemilihan fungsi sintaksis dalam merealisasikan makna yang ingin disampaikan. Temuan tersebut memperkaya kajian sintaksis bahasa Indonesia dengan menunjukkan bahwa variasi pola fungsi sintaksis dipengaruhi oleh karakteristik wacana dan tujuan komunikasi, bukan semata-mata oleh kaidah gramatikal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran sintaksis, penulisan berita, serta penelitian lanjutan mengenai variasi fungsi sintaksis pada genre dan media yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kaleb Simanungkalit, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Sintaksis, atas bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan dan penyelesaian naskah ini. Bimbingan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami konsep-konsep sintaksis serta menyempurnakan analisis yang disajikan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

A Fitrianingsih, Kundharu Saddhono, C. H. (2021). The Analysis of "Search Solve Create Share" Learning Model Using Schoology Apps: Indonesian Syntax Learning. *Psychology and Education Journal*, *58*(2), 4702–4710. https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2857

Afkar, L., & Rery, S. (2020). Subjektivitas Kekuasaan Dalam Pemberitaan Media Online. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *24*(1), 17. https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2047

Andelin, L. D. T. N., Agustin, H., & Basith, A. A. (2021). Pola Pemberitaan Konservasi Harimau Sumatera di Media Massa Online. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, *5*(1), 81. https://doi.org/10.24198/jkj.v5i1.31699

Anggraeni, D. (2018). VERBA PULL DALAM NOVEL PS I LOVE YOU KARYA CECELIA AHERN DAN TERJEMAHANNYA: KAJIAN SINTAKSIS DAN SEMANTIS. *Pujangga*, *2*(1), 45. https://doi.org/10.47313/pujangga.v2i1.380

Ardesaputra, A. A., & . D. (2024). Penerapan Etika Jurnalistik Pada Produksi Videografi Kompas Tv Riau. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, *4*(1). https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1599

Azizah, Y. N., & Haryadi, H. (2023). KONSTRUKSI FRASA ADJEKTIVAL DALAM MAJALAH TEMPO 2022: "DARI UTARA MEMBELA KAUM HAWA." *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, *24*(2), 240. https://doi.org/10.19184/semiotika.v24i2.39595

Debi, F., Riyaningrum, L., Dewi, L. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada pidato Presiden Jokowi dalam Sidang Umum PBB. *Jurnal Genre (Bahasa,*

Sastra, Dan Pembelajarannya), *3*(1), 24–31. https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3392

Denafri, B. (2018). STRUKTUR INFORMASI KALIMAT BAHASA INDONESIA. *Sirok Bastra*, *6*(1). https://doi.org/10.37671/sb.v6i1.125

Dewi, S. B., & Maulana, S. (2014). DISKURSUS CYBERBULLYING FLORENCE SIHOMBING (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Tentang Florence Sihombing di Dunia Maya). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, *5*(2), 114. https://doi.org/10.30659/jikm.5.2.114-127

Febrina Ita Fitri Anti, Agus Salim, Jamaluddin Arsyad, & Jamaluddin Arsyad. (2019). Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.Com. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, *4*(2), 165–188. https://doi.org/10.30631/mauizoh.v4i2.35

Gita Anggria Resticka, Erwita Nurdiyanto, & Nila Mega Marahayu. (2022). Pelatihan Penyiaran Berita SMK Negeri 3 Banyumas sebagai Sumber Literasi Kearian Lokal Masyarakat Banyumas. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 101–112. https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.131

Gustanti, N., Juita, N., & Ngusman, N. (2013). PEMEROLEHAN KALIMAT BAHASA INDONESIA ANAK USIA EMPAT TAHUN DUA BULAN (4;2) (STUDI KASUS PADA SEORANG ANAK). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 71. https://doi.org/10.24036/833410

Hanana Muliana, & Muhammad Dahlan. (2021). Struktur Fungsional pada Pribahasa Indonsia Tinjauan Sintaksis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *7*(2), 574–589. https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1339

Handayani, S., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi Dalam Teks Berita Segmen News Pada Media Daring Detik.Com. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *6*(2), 203. https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i2.20181

Hasanudin, C. (2018). KAJIAN SINTAKSIS PADA NOVEL SANG PENCURI WARNA KARYA YERSITA. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *5*(2), 19. https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191

Karyani, R. (2023). Preface. *Sirok Bastra*, *11*(2). https://doi.org/10.37671/sb.v11i2.523

Kasih, A. R. S. (2022). Variasi Pola Unsur Fungsional Judul Cerpen dalam Surat Kabar Kompas: Kajian Sintaksis. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.33503/alfabeta.v5i1.1849

Kurniasari, A. D., Nasucha, Y., Al-Ma'ruf, A. I., & Sabardila, A. (2021). PEMEROLEHAN BENTUK BAHASA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA TERDIDIK PERKOTAAN. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 73–82. https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28293

Kusuma, I. (2019). Konstruksi Kalimat Transitif dalam Berita Daring Merdeka.COM Edisi Januari 2019: Kajian Lexical Functional Grammar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *3*(1), 190–200. https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.929

Kuswoyo, H., Qodriani, L. U., & Khairunnisa, K. (2021). SYNTACTICAL ERROR ANALYSIS OF EFL LEARNER IN CONVERSATION CLASS AT ENGLISH LITERATURE STUDY PROGRAM/ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING PADA KELAS PERCAKAPAN DI PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS. *Aksara*, *33*(2), 309. https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.479.309-322

Mujudin, O., Gay, M., & La Ode Alumu, W. O. M. (2022). Fungsi dan Pola Kalimat Bahasa Daerah Maba. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 108–115. https://doi.org/10.51135/kambotivol2iss2pp108-115

Mulia Ardi, & Zahrina Nurfadillah. (2021). Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita Online CNN Indonesia Periode 19 Februari - 03 Maret 2021. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.189

Nurjamilah, A. S., Nores K., W., Rosiana, S., Wijayanti, S. H., Solissa, E. M., & Saputra, N. (2023). Radar Tasikmalaya News Portal's Error Analysis in the Indonesian Language from a Linguistic Category Point of View. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*,

7(3), 503–512. https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.67575

Nurkhazanah, L. A., Soemantri, Y. S., Wagiati, W., & Kadir, P. M. (2022). The Grammatical Functions of Korean Sentences in Yun Dong Ju's Poem Titled 길 (Gil/The Road) and its Indonesian Equivalent. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, *6*(2), 418. https://doi.org/10.26858/eralingua.v6i2.29431

Putra, E. (2024). Optimizing Indonesian Language in Online News for National Identity: Enhancing Engaging Narratives and Competence. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *10*(1). https://doi.org/10.22202/jg.2024.v10i1.7907

Restiarum, H., Rijnanda, A. A., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com dan Kompas.tv atas Kasus Kekerasan Seksual di Institusi KemenKop UKM RI. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, *4*(02), 116–126. https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.547

Salsabila, S., & Kusumastuti, F. (2021). Framing Media Tentang Influencer Sebagai Jaringan Informasi Pemerintah. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, *1*(2), 116–123. https://doi.org/10.33830/ikomik.v1i2.2451

Sari, E. Y., Agustine, G. S., Qurniyawati, R., & Ulya, C. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA SURAT EDARAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 20202021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(2), 322–329. https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3115

Septia, E. (2018). Pemerolehan Sintaksis Bahasa Minangkabau: Studi Kasus pada Seorang Anak Usia 3; 0–4; 0. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, *15*(2), 179. https://doi.org/10.26499/metalingua.v15i2.103

Soleh. (2020). The Meaning of The Clause in The May 2019 Issue of Radar Banten Newspaper and Its Implication With The Indonesian Language Learning Materials In Junior High School. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 20–31. https://doi.org/10.21009/AKSIS.040103

Stefany, P. S., Sri Satyawati, M., & Putu Putra, A. A. (2021). Konstruksi Kalimat pada Dialog Film Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.24843/STIL.2021.v01.i01.p01

Subakti, D. R., & Waluyo, L. S. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Vaksin Covid-19 Oxford-Astrazeneca di Indonesia. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, *2*(2), 78–85. https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.2820

Sulistianingsih, Nanik Setyawati, & Eva Ardiana Indrariani. (2023). FUNGSI DAN KATEGORI SINTAKSIS KALIMAT TUNGGAL PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN RI DALAM KANAL YOUTUBE CNN INDONESIA. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, *8*(1), 33–41. https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.90

Suprihatma, S. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Jurnalistik pada Media Massa Online. *Journal on Education*, *6*(2), 11011–11018. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4892

Syukriady, D., & Bau Tenri Pada. (2022). Telaah Diksi Dalam Ragam Bahasa Jurnalistik Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Republika: Sebuah Tinjauan Semantik. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, *2*(3), 269–284. https://doi.org/10.56314/edulec.v2i3.88

Wahyuni, T., Suwandi, S., Slamet, S. Y., & Andayani, A. (2017). The Content Of Indonesian Language Syntactic Learning Instrument Based On The Need Analysis Directed To The Indonesian Language And Literature Education Department Students Among The Universities In Surakarta Indonesia. *Anatolian Journal of Education*, *2*(1). https://doi.org/10.29333/aje.2017.211a

Widiatmoko, B., & Sukarto, K. A. (2021). PEMBAHASAN TOPIK PERLUASAN KALIMAT DALAM BUKU TATA BAHASA BAKU BAHASA INDONESIA DAN TATA BAHASA PRAKTIS BAHASA INDONESIA: ANALISIS PERBANDINGAN. *Pujangga*, *7*(1), 115. https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1172

Witari, A. W., & Muntaha, A. (2024). Kebijakan Redaksi Surat Kabar Harian Jogja dalam

Pemberitaan Pemilu Pilpres 2024. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, *6*(2), 337–354. https://doi.org/10.24076/pikma.v6i2.1503

Wiyanti, E., & Dinihari, Y. (2017). ANALISIS KOHESI ANAFORA DAN KATAFORA PADA TAJUK RENCANA KORAN KOMPAS. *BAHASTRA*, *37*(1), 9. https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i1.6299